

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi internasional yang sangat pesat, bahasa menjadi sangat penting untuk dipelajari. Salah satu bahasa asing yang dipelajari selain bahasa Inggris adalah bahasa Jepang. Berdasarkan survei yang dilakukan *The Japan Foundation* pada tahun 2015, Indonesia menempati urutan kedua sebagai pembelajar bahasa Jepang terbanyak setelah Tiongkok. Jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 745.125 pembelajar (*Japan Foundation*, 2017). Pembelajar bahasa Jepang di Indonesia tidak hanya diminati oleh kalangan SMA/SMK, namun juga diminati oleh kalangan anak SD. Hal ini dilihat dari jumlah pembelajar bahasa Jepang pada tingkat SD mencapai 6.504 orang, dengan perbandingan jumlah pembelajar yang mengikuti pembelajaran bahasa Jepang termasuk kulikuler lebih banyak daripada pembelajar yang mengikuti bahasa Jepang sebagai ekstrakuliker (*The Japan Foundation*, 2017).

Jika dilihat dari jumlah pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SD, menunjukkan bahwa bahasa Jepang juga diminati anak SD. Meskipun dengan perbandingan pembelajar tingkat SD lebih sedikit dari pada tingkat atas. Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia sudah dilakukan di SD yang ada di Bali.

Hal ini dibuktikan penelitian terdahulu yang dilakukan Mardani (2018) mengenai profil pembelajaran bahasa Jepang tingkat SD di Bali, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang sudah dilakukan oleh 11 SD yang ada di Bali. Namun dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 7-9 Mei 2019, diketahui bahwa dari 11 SD tersebut 1 sekolah sudah tidak menerapkan pembelajaran bahasa Jepang. Sehingga ada 10 SD di Bali yang masih menerapkan pembelajaran bahasa Jepang. Dari 10 SD tersebut, masing-masing sekolah memulai pengajaran bahasa Jepang pada jenjang kelas yang berbeda-beda.

Adapun 10 SD di Bali yang mengajarkan bahasa Jepang yaitu, SD Saraswati 1 Denpasar, SD Saraswati 2 Denpasar, SD Saraswati 3 Denpasar, SD Saraswati 4 Denpasar, SD Saraswati 5 Denpasar, SD Saraswati 6 Denpasar, SD Tunah Kasih Nusa Dua, SD Widiatmika, SD Saraswati Tabanan, dan SD Mutiara Singaraja. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sudah semestinya pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SD menjadi perhatian bagi pihak penyelenggaran Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran bahasa Jepang pada tingkat SD belum mendapat perhatian dari pihak yang terkait penyelenggaraan Pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia. Ini dibuktikan dari survei yang dilakukan *The Japan Foundation 2017*, diketahui bahwa pembelajaran bahasa Jepang yang diterapkan di Indonesia masih berfokus pada jenjang SMA/SMK (Mardani, dkk 2020). Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diatasi, karena melihat jumlah peminat bahasa Jepang pada tingkat SD tidak sedikit. Sehingga sangat diperlukan perhatian lebih lanjut terkait pembelajaran bahasa Jepang pada jenjang SD.

Pembelajaran pada jenjang SD sudah menggunakan Kurikulum 2013 Revisi yang dalam pembelajaran lebih menekankan proses dari pada hasil. Kurikulum 2013 Revisi menuntut pada penekanan keterampilan abad 21 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation*), Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), literasi, dan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) (Mulyasa, 2018). Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru pada abad ke-21, karena harus mengintegrasikan pembelajaran pada (4C), PPK, Literasi, dan HOTS agar proses pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi. Sehingga guru memerlukan RPP yang mampu mengimplementasikan keterampilan dari Kurikulum 2013 Revisi.

Bagi guru RPP menjadi hal mutlak yang harus dimiliki dalam melakukan proses pembelajaran, karena dengan RPP guru dapat melaksanakan pembelajaran di kelas dengan sistematis dan terarah agar dapat mengimplemtasikan kurikulum yang digunakan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Mulyasa (2018) yang menyatakan bahwa tugas utama guru adalah membuat RPP dengan menjabarkan silabus, agar dapat menerapkan pembelajaran sesuai dengan kurikulum secara optimal.

Selain itu, RPP yang dibuat tidak hanya harus sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi, tapi strategi pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik anak SD. Namun pada kenyataannya, dalam penelitian terdahulu yang dilakukan terkait profil pembelajaran bahasa Jepang SD di Bali, diketahui bahwa hampir semua SD yang menerapkan pembelajaran bahasa Jepang yang menjadi objek penelitian masih menggunakan strategi yang sama seperti tingkat SMA

(Mardani, 2018). Hal ini menjadi permasalahan tersendiri, karena perkembangan kognitif anak SD berbeda dengan siswa SMA.

Berdasarkan hasil angket dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mardani, dkk (2020) mengenai pembelajaran bahasa Jepang berbasis Kurikulum 2013 Revisi pada tingkat SD di Bali, diketahui bahwa dari 10 SD di Bali yang mengajarkan bahasa Jepang 7 sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 Revisi. Dari 11 responden guru, 64% menyatakan sangat perlu dikembangkan RPP berbasis Kurikulum 2013 Revisi.

Berdasarkan presentase kebutuhan tersebut, maka dikembangkan RPP tahap awal berbasis Kurikulum 2013 Revisi untuk SD. Pengembangan RPP ini penting untuk dilakukan karena dalam RPP ini memiliki keunggulan pada tahap kegiatan pembelajarannya yang memuat 4C, literasi, PPK, dan HOTS. Selain itu, strategi pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik anak SD yang lebih banyak memuat permainan. Sehingga hal ini dapat membantu guru untuk mengimplementasikan proses kegiatan belajar yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi yang dianjurkan.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Ahmad (2015) mengenai pengembangan RPP untuk SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan RPP bahasa Inggris berbasis Kurikulum 2013. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model Brog & Gall. Hasil dari penelitian ini, yaitu (1) RPP yang dikembangkan berbasis Kurikulum 2013 untuk pelajaran bahasa Inggris, (2) berdasarkan uji coba produk terhadap guru mendapatkan poin 95 dengan kategori sangat layak.

Perbedaan penelitian dari Ahmad (2015) dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu mengembangkan RPP bahasa Inggris yang berbasis Kurikulum 2013 untuk SMA, sedangkan penelitian ini mengembangkan RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang berbasis Kurikulum 2013 Revisi untuk SD. Kemudian penelitian terdahulu mengembangkan RPP untuk SMA 18 Makassar, sedangkan penelitian ini mengembangkan RPP untuk 10 SD di Bali.

Berdasarkan paparan tersebut, maka diperlukan sebuah RPP tahap awal berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai untuk SD di Bali. Sehingga guru memiliki pedoman dalam melakukan proses belajar sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi dan memudahkan guru untuk melaksanakan proses mengajar. Selain itu, dengan RPP ini guru dapat melaksanakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, maka identifikasi masalah yang didapatkan sebagai berikut.

1. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di SD belum menggunakan LKPD yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi.
2. Guru belum menggunakan RPP yang sesuai dengan standar proses Kurikulum 2013 Revisi.
3. Guru belum menggunakan media yang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi.

Dari beberapa permasalahan tersebut, maka diteliti satu permasalahan yang berkaitan dengan guru belum menggunakan RPP yang sesuai dengan Kurikulum

2013 Revisi. Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan belum mengintegrasikan keterampilan abad 21 (4C), literasi, PPK, dan HOTS.

1.3. Pembatasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada pengembangan RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang di SD di Bali yang berbasis dengan standar proses Kurikulum 2013 Revisi. Pembatasan masalah ini dilakukan agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus. Kemudian setelah RPP ini selesai, dilakukan uji ahli isi dan uji coba produk terhadap guru secara terbatas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang didapatkan adalah bagaimanakah RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai untuk SD di Bali?

1.5 Tujuan Pengembangan

Tujuan pengembangan penelitian ini adalah menghasilkan RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang berbasis Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai dengan SD di Bali. Dengan dikembangkannya RPP ini bisa membantu kesulitan yang dialami guru dalam menyiapkan proses pembelajaran.

1.6 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang tingkat SD di Bali. Pembelajaran di SD termasuk

pembelajar tingkat pemula, karena itu dibuat RPP disesuaikan dengan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak SD. RPP ini direncanakan akan dibuat 15 buah RPP dari bab 1 sampai bab 15. RPP ini akan dibuat beserta instrumen penilaiannya. Dengan dibuatnya produk ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi kesulitan yang dialami selama proses pembelajaran di sekolah. Adapun spesifik produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang yang dikembangkan berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai untuk SD di Bali.
2. RPP yang dikembangkan akan dilengkapi dengan instrumen penilaian untuk memudahkan guru dalam memberikan penilaian
3. RPP ini terdiri dari pendahuluan, isi, dan penutup, serta instrumen penilaian.

1.7 Pentingnya Pengembangan

RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi penting untuk dikembangkan, karena di SD di Bali yang memberikan pelajaran bahasa Jepang belum memiliki RPP yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Revisi. Sehingga dikembangkan RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai untuk SD di Bali. Selain itu, RPP merupakan salah satu hal yang penting harus ada dalam proses mengajar, sehingga guru dapat merancang kegiatan belajar yang akan berlangsung. Sehingga, pembelajaran menjadi lebih terarah dan efektif karena guru sebelumnya sudah merancang rencana pembelajaran yang akan dilakukan di kelas.

1.8 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan RPP untuk bahasa Jepang di tingkat SD dapat dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

1. Pelajaran bahasa Jepang sudah diterapkan oleh 10 SD di Bali.
2. Belum terdapat RPP tahap awal pembelajaran bahasa Jepang berbasis standar proses Kurikulum 2013 Revisi yang sesuai untuk anak SD.

Dalam pengembangan RPP untuk bahasa Jepang di tingkat SD, dapat dilakukan dengan keterbatasan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan yaitu RPP tahap awal bahasa Jepang berbasis kurikulum 2013 revisi untuk SD di Bali
2. Produk yang dikembangkan berupa RPP dalam penelitian ini terdiri dari bab 1 sampai bab 15.
3. Penelitian ini dikembangkan menggunakan model pengembangan *four-D* yang dikembangkan oleh Thiagarajan 1974 yang dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan dalam mengembangkan produk ini. Model pengembangan *four-D* dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 tahap, yaitu *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), dan *develop* (pengembangan). Sedangkan tahap keempat yaitu tahap *disseminate* (penyebaran) tidak dilakukan karena keterbatasan waktu.

1.9 Definisi Istilah

1. Kurikulum 2013 Revisi adalah bentuk penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang dalam pengimplementasiannya harus mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan keterampilan abad ke-21 (4C), PPK, literasi, dan HOTS.
2. RPP adalah rencana pembelajaran yang dibuat oleh seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang dijadikan sebagai acuan oleh guru untuk proses belajar mengajar.

